

**Title** : Ketidakpercayaan Diri Membuat Pesona Susuk Kecantikan  
Diminati

**Author(s)** : Siti Ambar Winarni

**Institution** : State University of Surabaya

**Category** : Opinion, Competition

**Topics** : Anthropology

## **KETIDAKPERCAYAAN DIRI MEMBUAT PESONA SUSUK KECANTIKAN DIMINATI**

Name : Siti Ambar Winarni

Birth place/date : Kutai, 29 November 1998

Address : Baron, Nganjuk, East Java, Indonesia

E-mail : [ambarwinarni3@gmail.com](mailto:ambarwinarni3@gmail.com)

Opinion Antropology

Susuk merupakan sebuah fenomena yang saat ini masih menjadi rahasia umum di setiap daerah yang ada di Indonesia. Susuk akan dikaitkan dengan kecantikan, pedukunan, ketertarikan, dan hal magis lainnya. Susuk ini merupakan benda yang berupa jarum yang terbuat dari emas murni, perak atau berbagai logam lainnya yang nantinya akan ditanam di beberapa bagian wajah maupun tubuh seseorang yang ditanam oleh seorang dukun (orang pintar dalam hal magis). Susuk ini berasal dari wilayah asia tenggara yang mayoritas digunakan oleh para wanita-wanita. Mereka menggunakan susuk untuk berbagai alasan dan susuk yang banyak digunakan ialah susuk kecantikan. Susuk kecantikan ini menambah aura kecantikan seorang wanita dan dipercaya untuk mencari jodoh, pengasih, daya Tarik dari lawan jenis, dan alasan lainnya bisa dilakukan untuk memperlancar bisnis atau usaha mereka.

Sebenarnya susuk tidak hanya untuk kecantikan dan bahkan dalam ilmu medis digunakan sebagai alat kontrasepsi. Namun beberapa orang masih memiliki keyakinan untuk memakai susuk dengan alasan kecantikan dan pengasih. Fenomena susuk ini menjadi rahasia tersendiri bagi pemiliknya dan menjadikan sang pengguna merasa lebih percaya diri daripada orang lain. Namun susuk ini termasuk adat tradisi dan berbau hal-hal gaib yang sudah terjadi dan fenomena yang sudah ada sejak nenek moyang. Susuk ini memiliki beberapa pantangan bagi penggunaannya seperti memakan sate, beberapa jenis pisang dan makanan lainnya. Biasanya pengguna susuk ini akan susah untuk meninggal jika belum melepas susuknya, dan mereka akan meninggal secara perlahan karena membusuknya bagian bagian tubuh mereka dengan cara yang menyakitkan.

Susuk, berbicara mengenai susuk tidak akan ada habisnya meskipun era kian berubah. Susuk menjadi jimat yang tak lekang oleh dunia ilmu ghaib dan hal magis, yang mana sangat kental di pulau jawa apalagi jawa timuran. Para pengguna susuk juga tidak hanya dari kalangan bawah namun juga para kalangan atas atau kalangan elit yang bahkan para artis atau selebritis ada yang menggunakannya. Para pengguna susuk ini biasanya terlihat sangat mempesona dengan atau tidak menggunakan make up atau aksesoris yang akan mengubah wajah menjadi ayu atau cantik. Jadi mereka akan terlihat tidak seperti orang biasanya dan lebih menarik dan bahkan wanita lain pun akan memuja seseorang pengguna susuk tersebut.

Lalu mengapa susuk masih bertahan di era yang sudah modern ini dengan make up, skin care yang semakin maju serta teknologi alat kecantikan seperti operasi plastik yang dapat mengubah bentuk tubuh maupun bentuk wajah yang dapat merubahnya menjadi cantik. Menurut saya, karena pengguna susuk ini lebih banyak dari Kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia, lingkungan sosial akan lebih bekerja dan memberikan pengaruh. Ketika

seseorang diketahui telah operasi plastic ataupun make up yang berlebihan maka akan lebih banyak orang yang menggunjing dan terlebih kondisi social yang masih kurang menerima sesuatu yang berlebihan dan tidak sesuai dengan norma yang ada. Maka dari itu para wanita yang ingin terlihat cantik atau lebih menarik menggunakan susuk untuk mempercantik yang tidak akan disadari oleh orang-orang sekitar dengan wajah yang lebih muda dan mempesona. Dalam dunia kerja pun para pengguna susuk ini meyakini bahwa susuk lebih efektif untuk meningkatkan usaha dan karir mereka. Secara tidak langsung seperti atasan dalam pekerjaan, mitra kerja atau hal lainnya yang dapat meningkatkan performa mereka.

Susuk ini menjadi kontra dalam bermasyarakat dan agama, bagaimanapun juga susuk ini memiliki banyak hal negatif seperti dapat merusak jaringan-jaringan kulit di wajah maupun di tubuh lainnya. Selain merusak tubuh, susuk menjadi larangan keras dalam agama karena berhubungan dan meminta kepada hal ghaib. Mengubah atau menambah sesuatu pada tubuh juga bentuk sebagai ketidakpuasan atau kurangnya mensyukuri apa yang sudah Tuhan berikan kepada mereka. Menurut saya, kurangnya kepercayaan diri terhadap apa yang mereka punya menjadi faktor utama bagi mereka pengguna susuk. Ketika seseorang kurang percaya diri terhadap kekurangannya maka mereka perlu mengubah dan menambah untuk menutupi kekurangan mereka. Faktor standar kecantikan yang dimiliki oleh masyarakat membuat tekanan bagi beberapa orang dan berpikir untuk mengubahnya. Maka dari itu perlu untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap bakat dan minat agar tidak minder untuk bersosialisasi, namun terkadang memang adanya diskriminasi mengenai tempat seseorang didalam masyarakat dan penerimaan seseorang dalam masyarakat. Tidak mudah menjadi berbeda, maka dari itu susuk menjadi sebuah alternative bagi mereka yang kurang percaya diri dan meminta kepada orang pintar atau dukun untuk membantunya mempercantik diri.

Masa modern ini sebenarnya dapat menjadi tolak ukur bagi wanita-wanita yang ingin mematahkan standar kecantikan dan tidak bergantung pada objektifitas masyarakat. Mereka dapat mengembangkan bakat dan juga passion yang mereka punya. Ketika seseorang dapat memiliki bakat dan passionnya maka mereka juga akan bertahan dalam kehidupan bermasyarakat ini. Susuk menjadi lumrah juga karena kejamnya beberapa standar yang harus dipenuhi, ketika seseorang telah memasuki atau hidup di wilayah yang memiliki beberapa nilai, norma dan bahkan standar-standar yang harus dipenuhi, maka seseorang tersebut mau tidak mau harus mengikutinya. Namun jika permasalahannya terhadap bentuk tubuh atau wajah menurut saya itu sangat kejam. Karena Tuhan telah memberikan berkatnya dan telah menyempurnakan ciptaannya meskipun menurut manusia itu masih belum sempurna. Seharusnya mereka tetap dapat bersyukur dan dapat bertahan serta mengembangkan potensi dirinya.